TOBA (*Journal of Tourism, Hospitality and Destination*)
journal.literasisains.id/index.php/TOBA
ISSN Media Elektronik 2828-4100
Vol. 4 No. 2 (Mei 2025) 49-59
DOI: 10.55123/toba.v4i2.5065

Analisis Potensi Pariwisata di Desa Wisata Sedau: Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi, dan Aktivitas Wisata

Herman Herman[1*], Putri Rizkiyah[2], Achlan Fahlevi Royanow[3], Saiful Fahmi[4], Hendri Yadi Saputra[5]
[1,4]Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Lombok, Lombok Tengah, Indonesia
[2]Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Lombok, Lombok Tengah, Indonesia
[3]Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata Lombok, Lombok Tengah, Indonesia
Tata Hidang, Politeknik Pariwisata Lombok, Lombok Tengah, Indonesia[5]
e-mail: [1]herman@ppl.ac.id

ABSTRAK

Desa Wisata Sedau di Lombok Barat memiliki potensi pariwisata yang besar, namun masih terfokus pada atraksi alam Gunung Jae sebagai daya tarik utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi produk wisata di desa ini dengan menggunakan pendekatan 5A, yang meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, akomodasi, dan aktivitas wisata. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi lapangan, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap 8 informan yang meliputi pengelola pokdarwis, pemilik homestay, pelaku UMKM, pelaku seni, dan pengelola daya tarik wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Sedau menawarkan berbagai atraksi alam, budaya, dan buatan, namun aksesibilitas dan fasilitas penunjang masih menjadi tantangan, sementara akomodasi yang terbatas pada homestay perlu dikembangkan. Diversifikasi aktivitas wisata juga sangat diperlukan untuk meningkatkan daya tarik desa ini. Penelitian ini menyarankan untuk memperbaiki infrastruktur jalan, menyediakan transportasi ramah lingkungan, dan mengembangkan fasilitas penunjang serta akomodasi berbasis masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi tur virtual, juga disarankan untuk meningkatkan pengenalan dan pengalaman wisata di Desa Wisata Sedau.

Kata kunci :
Desa Wisata; Produk Wisata; 5 A

ABSTRACT

The Sedau Tourism Village in West Lombok has great tourism potential, however, it is still focused on the natural attractions of Gunung Jae as the main attraction. This study aims to analyze the potential of tourism products in this village using the 5A approach, which includes attractions, accessibility, amenity, accommodation, and tourism activities. This study used a qualitative approach through a field study, with data collection through observation and interviews with 8 informants including the management of the Pokdarwis, homestay owners, UMKM actors, art actors, and operators of tourist attractions. The results found that Sedau Tourism Village offers a variety of natural, cultural and man-made attractions, but accessibility and supporting facilities are still a challenge, while accommodation limited to homestays needs to be developed. Diversification of tourism activities is also urgently needed to increase the attractiveness of this village. This research recommends improving road infrastructure, providing eco-friendly transportation, and developing supporting facilities and community-based accommodation. In addition, the utilization of digital technology, such as virtual tour applications, is also suggested to improve the introduction and experience of tourism in Sedau Tourism Village.

***Keywords* :**
Tourism Village; Tourism Products; 5A

A. PENDAHULUAN

Industri pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang paling dinamis dalam perekonomian global dan nasional, dengan potensi yang luar biasa untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia, dengan kekayaan alam, budaya, dan tradisi yang beragam, memiliki peluang besar dalam pengembangan destinasi wisata, khususnya desa wisata. Dalam pengembangan desa wisata, salah satu elemen utama yang perlu diperhatikan adalah potensi produk wisata yang ditawarkan. Potensi produk wisata ini mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, seperti atraksi wisata, kondisi akses, ketersediaan homestay, fasilitas pendukung, serta ragam aktivitas yang bisa dilakukan oleh wisatawan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, desa wisata dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan aman bagi pengunjung. Pemahaman yang mendalam tentang kondisi produk wisata sangat penting untuk merancang strategi pengembangan yang dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan, serta mendorong lebih banyak kunjungan.

Produk wisata yang dapat dilihat melalui atraksi wisata, kondisi akses, ketersediaan homestay, ketersedian amenitas dan tawaran aktifitas yang bisa dilakukan di Desa Wisata (Hassan et al., 2022; Herman, Rizkiyah, et al., 2023; Jussem et al., 2022; Utama et al., 2022). Hasil kajian produk wisata ini sangat penting untuk membuat pengalaman pengunjung menjadi menyenangkan dan aman (Ardiana et al., 2022; Faturida et al., 2023; Sugiarto et al., 2020). Kemudian dapat pula dijadikan sebagai dasar dalam menentukan strategi pengembangan desa wisata agar lebih terarah dan berkelanjutan.

Pemahaman yang mendalam tentang kondisi produk wisata memungkinkan perencanaan yang lebih baik. Misalnya, peningkatan kualitas atraksi wisata

Diterima Redaksi: 18-04-2025 | Selesai Revisi: 09-05-2025 | Diterbitkan Online: 20-05-2025

(Saragi, 2022), perbaikan akses (Rattanathavorn & Jittiwasurat, 2020), kualitas sarana dan prasarana (Baihaqki & Islami, 2022; Saragi, 2022), kualitas akomodasi (Bassoli & Luccioni, 2023; Jussem et al., 2022) dan juga ragam aktivitas (Crăciun et al., 2022; Hassan et al., 2022; S. Wibowo et al., 2023) yang bisa ditawarkan kepada para wisatawan. Sehingga dengan produk yang ditawarkan ini maka dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke desa wisata.

Salah satu desa wisata yang sedang fokus dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Barat adalah Desa Wisata Sedau. Potensi Desa Wisata Sedau adalah kombinasi antara atraksi wisata alam, budaya dan kehidupan keseharian masyarakat setempat. Desa wisata ini mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan yang dimana hampir kesemuanya berkunjung ke atraksi wisata alam yang disebut dengan Gunung Jae. Kondisi ini kemudian memunculkan kekhawatiran bagi keberlangsungan atraksi wisata alam Gunung Jae. Resiko ketergantungan kepada satu atraksi wisata alam seperti Gunung Jae yang kapan saja terjadi perubahan kondisi seperti cuaca ekstrem, degradasi lingkungan, sampah wisatawan dan *over capacity* yang dapat merusak lingkungan sekitar (Herman, et al., 2023; Susilowati et al., 2022; J. M. Wibowo et al., 2021)sehingga atraksi wisata ini tidak dikunjungi lagi oleh wisatawan ke depannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan secara langsung dan diskusi dengan pengelola yakni Pokdarwis dan Karang Taruna setempat, kekhawatiran serupa juga dirasakan oleh mereka. Pengurus pokdarwis menyatakan bahwa dengan fokus wisatawan yang hanya kepada Atraksi Wisata Alam Gunung Jae, memunculkan ketidakmerataan ekonomi masyarakat. Sehingga penting untuk mengkaji lebih dalam terkait potensi produk wisata lainnya yang dimiliki oleh Desa Wisata Sedau.

Meskipun masih menjadi desa wisata berkembang, telah ada beberapa penelitian terkait pariwisata yang dilakukan di Desa Wisata Sedau (Anggara et al., 2024; Arifin et al., 2023; Prayegi et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Anggara et al (2024) mengkaji konsep 4 A, dengan fokus utama pada daya tarik wisata alam Gunung Jae yang menjadi ikon desa ini. Dalam kajian mereka, Gunung Jae menunjukkan potensi besar sebagai destinasi wisata alam, meski masih terbatas pada aspek atraksi, aksesibilitas, akvitas dan *ancillary services* yang hanya berfokus pada kawasan atraksi alam Gunung Jae. Penelitian Arifin et al (2023) lebih menitikberatkan pada revitalisasi Gunung Jae, yang bertujuan untuk memperbaiki pengelolaan dan mengoptimalkan potensi wisata di sana. Sementara itu, Prayegi et al (2024) mengkaji sistem reservasi untuk kegiatan camping ground di Gunung Jae, memberikan solusi yang praktis untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan yang ingin menikmati alam Sedau.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Anggara et al. (2024) dan Arifin et al. (2023) telah banyak mengkaji potensi Gunung Jae sebagai daya tarik utama Desa Wisata Sedau. Namun, kajian-kajian tersebut terbatas pada aspek-aspek tertentu, seperti atraksi wisata alam atau revitalisasi Gunung Jae, yang tidak mencakup elemen-elemen lain yang juga berperan penting dalam membentuk daya tarik suatu desa wisata. Belum ada penelitian yang mengkaji secara komprehensif potensi produk wisata Desa Wisata Sedau dengan mempertimbangkan semua komponen penting, seperti amenitas, aksesibilitas, akomodasi, dan aktivitas yang tersedia di tingkat dusun. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan 5A atraksi, aksesibilitas, amenitas, akomodasi, dan aktivitas (Baihaqki & Islami, 2022; Bassoli & Luccioni, 2023; Hassan et al., 2022; Herman, Rizkiyah, et al., 2023; Jussem et al., 2022; Komariah et al., 2020; Utama et al., 2022).

Pendekatan 5A (atraksi, aksesibilitas, amenitas, akomodasi, dan aktivitas) yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman potensi Desa Wisata Sedau, dengan mengkaji elemen-elemen produk wisata di tingkat dusun. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada satu elemen (seperti atraksi Gunung Jae), penelitian ini memberikan analisis menyeluruh yang melibatkan seluruh aspek yang membentuk destinasi wisata yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan melalui diverfikasi produk secara mendalam (Mayasari, I., Widyastuti, N., Asmaniati, F., & Gantina, 2022; Susilo & Afrizal, 2024). Diversifikasi produk wisata yang melibatkan berbagai elemen desa wisata, seperti atraksi alam, aksesibilitas, dan akomodasi, amenitas dan aktivitas yang diatawarkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat (Destin & Narrotama, 2020). Dengan menilai potensi produk wisata secara menyeluruh, desa wisata dapat merancang strategi pengembangan yang tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan lapangan pekerjaan dan pengembangan infrastruktur lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengidentifikasi Potensi Atraksi Wisata di Desa Wisata Sedau; 2) Mengidentifikasi kondisi aksesibilitas di Desa Wisata Sedau; 3) Mengidentifikasi Ketersediaan Amenitas di Desa Wisata Sedau; 4) Mengidentifikasi Ketersedian Akomodasi di Desa Wisata Sedau; dan 5) Mengidentifikasi tawaran aktivitas bagi wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Sedau.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada periode Juli sampai November tahun 2024 yang dilaksanakan di Desa Wisata Sedau, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi lapangan. Pendekatan ini dinilai cocok

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

untuk mengkaji bidang pariwisata yang berkaitan erat dengan fenomena sosial dan adanya keterlibatan masyarakat di dalamnya (Junaid, 2016; Pradana, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan 8 informan yang dipilih melalui purposive sampling, yang terdiri dari berbagai pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan sektor pariwisata di desa tersebut, seperti pokdarwis, pemilik homestay, pelaku UMKM, pelaku seni, dan pengelola daya tarik wisata. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria keterlibatan mereka dalam pengelolaan dan pengembangan produk wisata di Desa Wisata Sedau serta pemahaman mereka terhadap konteks penelitian ini. Sebelum wawancara, peneliti memastikan bahwa semua informan memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini, untuk menjamin keakuratan informasi yang diperoleh. Kriteria pemilihan informan mencakup pokdarwis yang berperan dalam pengelolaan desa wisata, pemilik homestay yang memahami aspek akomodasi, pelaku UMKM yang menawarkan produk dan layanan wisata, pelaku seni yang berperan dalam pengembangan atraksi budaya, serta pengelola daya tarik wisata yang mengelola atraksi alam dan budaya desa. Teknik purposive sampling dipilih karena informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk memberikan wawasan yang mendalam terkait produk wisata yang ada di Desa Wisata Sedau.

Selanjutnya penelitian ini menerapkan prinsip analisis data kualitatif dengan tiga proses reduksi data, yakni, identifikasi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Pertama, pada tahap identifikasi, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan potensi produk wisata. Kedua, pada tahap penyajian, data yang telah diidentifikasi disusun dalam kategori-kategori yang memudahkan analisis, seperti atraksi, aksesibilitas, amenitas, akomodasi, dan aktivitas. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mengolah data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan mengenai potensi desa wisata, serta tantangan dan peluang yang ada untuk pengembangannya. Proses analisis ini diharapkan dapat menghasilkan tema-tema penting yang menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi untuk pengembangan Desa Wisata Sedau yang lebih berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memudahkan dalam analisa, maka telah dilakukan wawancara dengan beberapa pengelola desa wisata khususnya dari pengurus pokdarwis desa wisata sedau yang tentu memiliki pengetahuan dan lebih memahami kondisi aktual terkait potensi produk wisata yang dimiliki oleh desa wisata sedau. Berdasarkan hasil wawancara dengan pokdarwis, ternyata potensi produk wisata yang dimiliki oleh desa wisata sedau terpusat pada 3 dusun utama yakni dusun Sedau Gondang, Dusun Sedau Desa dan Dusun Paok Gading, sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus pokdarwis pada kutipan wawancara berikut:

> *Sebenarnya kami memiliki 7 dusun di desa sedau ini, Cuma kalo dilihat dari potensi pariwisata kami, itu terpusat di tiga dusun, yang pertama Dusun Sedau Gondang dan yang kedua itu Dusun Sedau Desa dan Dusun Paok Gading itu yang masuk wilayahnya Gunung Jae yang memang jadi destinasi favorit disni…(Hasil wawancara dengan SO, 18/10/2024).*

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa desa ini masih sangat bergantung pada satu atraksi utama, yaitu Gunung Jae, yang dapat menimbulkan risiko terhadap keberlanjutan pariwisata jika tidak ada upaya untuk mendiversifikasi potensi wisata di dusun lainnya. Untuk meningkatkan daya tarik wisata secara keseluruhan, penting bagi desa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi atraksi wisata di dusun-dusun lain, serta memperkenalkan pengalaman baru bagi wisatawan agar tidak hanya bergantung pada satu lokasi.

Selanjutnya, akan dipaparkan produk wisata berdasarkan potensi masing-masing dusun sebagai berikut.

a. Dusun Sedau Gondang

Atraksi Wisata

Dusun Sedau Gondang memiliki potensi atraksi yang unik, terutama pada atraksi buatan. Produksi gula aren menjadi daya tarik utama, di mana wisatawan dapat melihat langsung proses pembuatannya dan bahkan berpartisipasi dalam membuat gula aren secara tradisional. Proses yang dibutuhkan untuk mengolah buah aren cukup membutuhkan waktu, mulai dari mengambil air nira dari pohon hingga proses pengemasannya. Selanjutnya hasil dari gula aren ini juga biasanya dibawa ke pasar-pasar tradisional dan juga rumah-rumah rumah masyarakat.

Atraksi selanjutnya yang ditawarkan adalah produksi anyaman daun kelapa. Dengan memanfaatkan kemudahan bahan yang diambil dari daun pohon kelapa yang ada di sekitar dusun, maka pemilik tidak merasa kesulitan untuk menjangkau bahan tersebut. Bentuk anyaman yang dibuat biasanya adalah topi dan keranjang buah. Namun yang sedikit menjadi tantangan adalah produksi anyaman ini hanya dilakukan ketika ada permintaan dari wisatawan sebagaimana hasil wawancara dengan pemilik berikut:

> *Untuk bahan mudah untuk kita dapatkan karena dari pohon kelapa yang banyak disini. Biasanya kita buat dalam bentuk topi keranjang buah. Kita tidak bisa lihatkan contohnya karena saat ini kita tidak buat karena biasnaya kita produksi ketika ada permintaan dari tamu…. (Hasil wawancara dengan AB, 15/11/2024).*

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Produksi anyaman daun kelapa yang hanya dilakukan berdasarkan permintaan wisatawan menunjukkan potensi untuk mengembangkan aktivitas berbasis kerajinan lokal yang lebih terorganisir, namun perlu adanya peningkatan dalam promosi atau penyediaan produk secara lebih konsisten untuk menarik minat wisatawan secara lebih luas.

Aksesibilitas

Akses menuju dan di dalam Dusun Sedau Gondang cukup beragam, dengan kombinasi jalan setapak, jalan tanah, dan beberapa jalan beraspal. Meski demikian, kondisi sebagian jalan yang masih rusak menjadi hambatan utama, terutama bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan roda empat atau rombongan yang memerlukan akses yang lebih mudah. Hal ini dapat memengaruhi kenyamanan perjalanan wisatawan, yang menjadi salah satu faktor penting dalam pengalaman berwisata. Sehingga perbaikan jalan dan peningkatan infrastruktur transportasi menjadi langkah mendesak yang perlu dilakukan untuk memastikan aksesibilitas yang lebih baik. Dengan akses yang memadai, wisatawan dapat lebih nyaman mengunjungi berbagai atraksi yang ditawarkan di Dusun Sedau Gondang.

Amenitas

Dusun Sedau Gondang telah menyediakan berbagai amenitas yang memenuhi kebutuhan dasar wisatawan, seperti masjid atau mushola untuk beribadah, warung sebagai tempat memenuhi kebutuhan harian, listrik yang memadai, hingga sinyal telekomunikasi dan internet yang stabil. Keberadaan fasilitas ini menjadi keunggulan tersendiri, terutama bagi wisatawan domestik yang mengutamakan kenyamanan beribadah dan kemudahan akses komunikasi selama berwisata.

Akomodasi

Dusun Sedau Gondang memiliki 5-unit homestay yang menjadi tempat tinggal utama bagi wisatawan. Homestay ini memberikan pengalaman menarik, di mana wisatawan bisa tinggal bersama warga lokal dan merasakan suasana kehidupan pedesaan. Namun, jumlah homestay yang terbatas menjadi kendala dalam menampung wisatawan dalam jumlah banyak. Selain itu, informasi mengenai fasilitas homestay, seperti ketersediaan WiFi, air bersih, atau paket wisata tambahan, masih kurang diketahui. Oleh karena itu, pengembangan homestay melalui pelatihan bagi pengelola dan peningkatan fasilitas bisa menjadi langkah yang penting untuk menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Dusun ini.

Aktivitas

Aktivitas wisata di Dusun Sedau Gondang menawarkan pengalaman yang menarik, di mana wisatawan dapat terlibat langsung dalam pembuatan gula aren dan anyaman daun kelapa. Kegiatan ini memberikan nilai tambah yang signifikan karena memungkinkan wisatawan untuk belajar keterampilan tradisional dan berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal, menciptakan pengalaman yang autentik.

Penambahan aktivitas berbasis alam, seperti trekking di sekitar dusun, atau kegiatan budaya, seperti pelatihan tari tradisional, dapat memperkaya pilihan wisata yang tersedia. Untuk mengoptimalkan potensi ini, pengemasan aktivitas dalam bentuk paket wisata yang menarik dapat menjadi langkah efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan.

b. Dusun Sedau Desa

Atraksi

Dusun Sedau Desa memiliki jenis atraksi wisata yang lengkap dibandingkan dengan 2 dusun lainnya. Atraksi wisata yang dimiliki mencakup alam, budaya, dan buatan. Danau Gunung Aur merupakan salah satu daya tarik utama yang menawarkan pemandangan alam khususnya danau yang asri. Selain itu juga, lokasi pinggir danau yang cukup luas sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat perkemahan. Meski terletak di dusun yang berbeda, Danau Gunung Aur berdekatan dengan Danau Gunung Jae yang lebih terkenal, yang berada di Dusun Paok Gading. Keberadaan kedua danau ini meningkatkan daya tarik yang dapat menciptakan pengalaman wisata yang menarik bagi wisatawan yang berkunjung.

Atraksi budaya yang ada di Dusun Sedau Desa adalah Rantok dan Wayang. Rantok merupakan alat penumbuk padi tradisional. Alat ini biasanya dimainkan pada saat acara begawe atau pesta ada masyarakat sasak. Selain itu Rantok ini biasa juga dimainkan pada saat bertepatan dengan gerhana bulan sebagaimana yang disampaikan oleh ketua pokdarwis sedau berikut:

> *Begini pak, rantok ini sebenarnya dulunya adalah alat penumbuk padi tradisional kita, yang kita pake kalo panen padin pak. Nah sekarang ini dijadikan sebagai budaya desa sedau yang sering dimainkan pada saat acara begawe. Biasanya juga tradisi pemukulan rantok kalo ada gerhana bulan…. (Hasil wawancara dengan SO, 15/11/2024).*

Tradisi pemukulan Rantok yang dihubungkan dengan acara begawe dan gerhana bulan menggambarkan bagaimana nilai budaya lokal dapat dipertahankan dan dijadikan daya tarik wisata, namun perlu strategi lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi atraksi budaya ini di tengah perkembangan pariwisata modern. penyelenggaraan acara rutin seperti festival tahunan atau acara khusus saat gerhana bulan akan membantu menarik wisatawan dan memperkenalkan tradisi ini kepada generasi muda. Selain itu, pelatihan bagi masyarakat lokal untuk mempertahankan keterampilan membuat dan memainkan Rantok penting dilakukan, guna menjaga kualitas dan keseragaman produk

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

budaya. Kolaborasi dengan lembaga kebudayaan, pemerintah daerah, atau organisasi pariwisata juga dapat meningkatkan promosi dan keberlanjutan atraksi budaya ini, serta mengintegrasikan Rantok dalam paket wisata berbasis budaya.

Selanjutnya di Dusun Sedau desa terdapat juga sanggar yang diberi nama Sanggar Sasaka Reang Sutra. Sanggar ini didirikan oleh seorang yang dijuluki dengan nama Amaq A'Aen pada tahun 2000. Saat ini anggota pada Sanggar Sasaka Reang Sutra berjumlah sebanyak 40 orang. Sanggar ini berofkus pada seni music gendang beleq yang merupakan musik tradisional sasak yang sudah dilestarikan secara turun temurun hingga saat ini. Pertunjukkan gendang beleq biasanya diadakan ketika ada permintaan dari penyelenggara acara seperti acara nyongkolan, khitanan, dan acara lainnya. Sanggar ini juga sudah sering diundang untuk pertunjukkan di tingkat nasional bahkan internasiona, sebagaimana yang dikatakan oleh ketua sanggar dalam kutipan wawancara berikut:

> Kalo sanggar kami ini pak, sudah sudah pernah *diundang ditingkat nasional seperti di Sulawesi dan jawa. kami juga sudah pernah diundangn untuk mewakili Indonesia di Singapura untuk tampil disana. Iya awalnya kami diseleksi dari beberapa sanggar yanga ada di Lombok dan kami yang akhirnya tepilih kesana…(Hasil wawancara dengan SR, 15/11/2024).*

Keberadaan Sanggar Sasaka Reang Sutra tidak hanya memperkenalkan seni ini di tingkat lokal, tetapi juga telah mengundang perhatian internasional. Hal ini menunjukkan bahwa Gendang Beleq bukan hanya sebuah pertunjukan hiburan, tetapi juga sarana untuk memperkenalkan budaya Sasak kepada dunia.

Selanjutnya adalah potensi Wayang Sasak Sedau yang memiliki ciri khas yang membedakannya dengan jenis wayang lainnya. Salah satu ciri khasnya adalah teknik pembuatan wayang yang rumit dan terbuat dari kulit sapi pilihan, dengan ukiran dan lukisan yang sangat detail. Wayang ini menggambarkan berbagai karakter dari cerita yang ditampilkan dalam pertunjukan. Dalam pementasannya, Wayang Sasak Sedau diiringi alat musik tradisional seperti gendang, gong, dan suling yang memberikan nuansa khas yang mendalam dalam setiap pertunjukan.

Selanjutnya untuk atraksi buatan yang bisa ditawarkan di Dusun Sedau Desa adalah adanya rumah produksi keripik pisang. Produksi keripik pisang ini dapat menjadi atraksi alternatif yang bisa menawarkan pengalaman langsung wisatawan untuk menyaksikan proses pembuatan keripik pisang. Saat ini rumah produksi ini hanya beranggota dua orang yang merupakan suami istri yang saling bekerja sama untuk membuat keripik pisang. Biasanya hasil produksi dijual kepada pengepul dan di warung-warung tetangga yang berjualan.

Atraksi buatan yang bisa dijadikan sebagai alternatif adalah adanya bengkel yang mengusung tema *go green*. Keberadaan bengkel ini, yang mengedepankan penggunaan energi terbarukan dari bahan-bahan bekas, menawarkan pengalaman edukatif yang sejalan dengan tren global terkait keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Konsep ini tidak hanya memberikan wawasan kepada wisatawan mengenai teknologi ramah lingkungan, tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam yang terbatas. Keberadaan bengkel energi terbarukan ini telah memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat lokal. Pemilik bengkel merekrut anak-anak remaja yang sebelumnya putus sekolah akibat keterbatasan biaya namun memiliki minat dalam bidang otomotif dan mesin dijadikan sebagai karyawan sehingga anak-anak tersebut kini memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknis mereka melalui pekerjaan di bengkel tersebut.

Dari sisi pariwisata, bengkel ini memiliki potensi untuk menjadi daya tarik yang unik karena tidak hanya menawarkan pengalaman edukatif tentang energi terbarukan, tetapi juga memperkenalkan wisatawan pada cerita tentang pemberdayaan ekonomi lokal dan keterampilan yang diperoleh oleh remaja-remaja yang sebelumnya kurang memiliki akses terhadap pendidikan formal

Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju Dusun Sedau Desa, dapat dicapai melalui berbagai jenis jalan, seperti jalan setapak, jalan tanah, dan jalan beraspal. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, sebagian besar jalan tersebut, terutama yang rusak, menjadi kendala bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum. Meskipun jalan setapak dan jalan tanah memberikan nuansa alami, jalan yang rusak dapat mengurangi kenyamanan perjalanan wisatawan, terutama yang belum familiar dengan kondisi jalan pedesaan. Oleh karena itu, perbaikan jalan yang rusak menjadi hal yang sangat mendesak untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan perjalanan menuju destinasi ini.

Amenitas

Ketersediaan fasilitas dasar seperti masjid/mushola dan listrik yang memadai, mendukung kenyamanan wisatawan dalam menjalani aktivitas mereka selama berada di dusun ini. Meski demikian, fasilitas sanitasi di area camping ground gunung aur masih perlu diperhatikan. Ketersediaan fasilitas toilet yang lebih banyak dan terawat akan sangat mendukung kenyamanan wisatawan, terutama selama musim ramai. Untuk pasokan listrik memadai serta sinyal telekomunikasi dan internet yang cukup kuat meskipun di beberapa wilayah tertentu terkadang sinyal internet hilang.

Fasilitas yang paling menonjol dan menarik dari Dusun Sedau Desa ini adalah dengan keberadaan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Bale Sipon. Warung ini memiliki konsep tradisional dikarenakan menggunakan rumah pribadi salah satu warga setempat. Namun Lokasinya yang strategis menjadi salah satu daya tarik utama, karena wisatawan tidak hanya bisa menikmati berbagai makanan khas, tetapi juga dapat menikmati pemandangan yang memukau. Dari Bale Sipon, wisatawan bisa melihat langsung panorama persawahan yang hijau dan pemandangan Gunung Rinjani yang menakjubkan. Keunikan ini menjadi salah satu kelebihan yang tidak dimiliki oleh dusun lain di Desa Sedau, menjadikan Bale Sipon sebagai tujuan destinasi kuliner bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam sambil menikmati kuliner lokal sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu ketua pokdarwis desa wisata sedau dalam kutipan wawancara berikut:

> *Bale Sipon menjadi salah satu detinasi yang kita unggulkan dikarenakan lokasinya yang strategis. Jadi pengunjung yang datang bisa menikmati makanan tradisional sambal menikmati pemandangan persawahan. Jika kita beruntung biasanya kita bisa melihat gunung rinjani secara langsung khususya ketika pagi dan waktu sore hari….(Hasil wawancara dengan SO, 19/06/2024).*

Keunggulan Bale Sipon yang memadukan makanan tradisional dengan pemandangan alam yang menakjubkan, seperti persawahan dan Gunung Rinjani, memberikan pengalaman wisata yang unik, namun untuk meningkatkan daya tariknya, pengelola perlu mempertimbangkan pengembangan fasilitas dan promosi yang lebih intensif agar wisatawan dapat menikmati keindahan alam tersebut secara maksimal sepanjang hari.

Akomodasi

Dalam hal penyedian akomodasi, Dusun Sedau memiliki satu homestay yang menawarkan pengalaman menginap yang otentik bersama keluarga lokal. Berdasarkan pengamatan, homestay ini memberikan suasana yang cukup nyaman dan memungkinkan wisatawan untuk lebih dekat dengan kehidupan masyarakat setempat. Penginapan yang berbasis komunitas seperti ini memiliki daya tarik tersendiri, karena wisatawan bisa merasakan nuansa asli pedesaan dan berinteraksi langsung dengan warga lokal. Selain homestay, khusus di Danau Gunung Aur juga ada camping ground yang biasa dijadikan tempat menginap bagi wisatawan yang berkunjung.

Aktivitas

Berdasarkan potensi produk wisata yang dimiliki oleh Dusun Sedau, maka wisatawan dapat menikmati beragam aktivitas yang menawarkan pengalaman mendalam dalam aspek alam, budaya, dan inovasi teknologi lokal. Salah satu daya tarik utamanya adalah Danau Gunung Aur, di mana pengunjung dapat bermain kano sambil menikmati pemadangan alam yang Indah. Tersedianya area camping ground memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menginap dengan tenda kemah. Keberadaan Bale Sipon, sebuah fasilitas kuliner dengan karakteristik khas, memungkinkan wisatawan menikmati hidangan lokal sambil disuguhi pemandangan persawahan dan Gunung Rinjani yang indah.

Selain menikmati keindahan alam, wisatawan juga dapat terlibat dalam aktivitas edukatif bersama komunitas lokal. Proses pembuatan keripik pisang dan talas menawarkan kesempatan untuk mempelajari teknik pengolahan pangan tradisional serta implikasinya terhadap ketahanan pangan dan ekonomi lokal. Kunjungan ke bengkel energi terbarukan berfungsi sebagai atraksi buatan yang signifikan, dimana wisatawan dapat mengamati inovasi teknologi energi terbarukan yang dikembangkan dari bahan daur ulang. Partisipasi dalam aktivitas ini tidak hanya memberikan wawasan tentang penerapan teknologi ramah lingkungan tetapi juga tentang dinamika sosial dan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Dusun Sedau Desa.

c. Dusun Paok Gading

Atraksi

Dusun Paok Gading memiliki potensi atraksi wisata alam dan buatan. Untuk atraksi wisata alam Gunung Jae telah menjadi atraksi wisata unggulan di Desa Sedau yang menjadi favorit wisatawan. Kawasan ini menawarkan pemandangan alam yang indah dengan latar pegunungan, hamparan persawahan yang hijau, dan danau yang menjadi pusat utama atraksi ini.

Potensi atraksi wisata buatan yang ada di Dusun Paok Gading adalah Taman Edukasi Energi Terbarukan di Dusun Paok Gading memberikan wawasan penting mengenai penerapan teknologi ramah lingkungan di desa. Wisatawan dapat diajak untuk memahami cara masyarakat memanfaatkan sumber daya alam, seperti air, untuk menghasilkan energi listrik secara berkelanjutan. Wisatawan dapat melihat langsung teknologi yang digunakan, memahami mekanisme kerja sistem energi terbarukan, serta mengenal manfaatnya bagi lingkungan dan masyarakat lokal. Edukasi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan wisatawan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam melalui inovasi teknologi sederhana yang berbasis lokal. Wisatawan yang berkunjung ke wisata edukasi energi terbarukan ini biasanya berasal dari sekolah-sekolah dan intansi yang memiliki keterkaitan dalam bidang energei terbarukan sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

> *"Tempat ini kita jadikan sebagai pusat edukasi untuk energi terbarukan dengan memanfaatkan keberadaan air dan juga beberapa barang-barang bekas yang jadi objek pengerjaannya pak. Sudah ada banyak yang datang kesini, belajar seperti anak SMK-SMK bahkan ada juga dari kementerian ESDM yang datang untuk belajar. Jadi tempat ini*

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

memang kita peruntukkan untuk pusat edukasi dan juga sebagai wadah bagi anak-anak kita yang ingin berkreasi.. (Hasil wawancara dengan ET, 19/10/2024)"

ini menunjukkan bahwa Bengkel Energi Terbarukan dapat menjadi daya tarik wisata edukatif yang unik, memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk terlibat langsung dalam aktivitas kreatif sambil meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya energi terbarukan dan keberlanjutan. Dengan Hal memanfaatkan minat ini, dusun ini berpotensi mengembangkan wisata edukasi yang semakin menarik bagi beberapa kalangan wisatawan.

Potensi selanjuntya adalah pusat pembuatan lemper dan celilong yang dapat menjadi tujuan wisata kuliner bagi wisatawan. Dalam kegiatan ini, wisatawan tidak hanya dapat mencicipi hasil akhirnya, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatannya. Lemper, yang berbahan dasar beras ketan dengan isian ayam suwir, serta celilong, kudapan khas berbahan dasar singkong, kelapa parut dan gula merah, mencerminkan kekayaan tradisi kuliner yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat.

Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju Dusun Paok Gading terdiri dari jalan beraspal, jalan tanah, dan jalan setapak. Meskipun beberapa jalan utama telah beraspal, terdapat bagian jalan yang masih rusak, terutama menuju lokasi tertentu. Jalan setapak dan jalur tanah menjadi tantangan bagi wisatawan yang ingin menjelajahi area perkampungan atau tempat-tempat terpencil. Namun, aksesibilitas ini masih dapat ditingkatkan untuk mendukung pengalaman wisata yang lebih nyaman**.**

Amenitas

Dusun Paok Gading memiliki sejumlah amenitas yang mendukung kebutuhan wisatawan. Tersedia penyewaan canoe untuk menikmati danau, masjid/mushola sebagai tempat ibadah, serta warung untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan. Selain itu, terdapat area camping ground yang cocok untuk berkemah, jalur trekking persawahan untuk menjelajahi area sekitar, listrik yang memadai, dan sinyal komunikasi yang lancar

Akomodasi

Dusun Paok Gading belum memiliki fasilitas akomodasi bagi wisatawan yang ingin bermalam. Ketiadaan penginapan ini menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin menghabiskan lebih banyak waktu untuk menikmati atraksi yang ada. Pengembangan akomodasi berbasis masyarakat, seperti homestay, dapat menjadi salah satu solusi yang potensial untuk mendukung kebutuhan wisatawan.

Aktivitas

Berdasarkan atraksi yang tersedia, Dusun Paok Gading menawarkan sejumlah aktivitas wisata yang menarik. Wisatawan dapat menikmati pemandangan danau sambil menggunakan canoe untuk menjelajahinya. Bagi pengunjung yang menyukai aktivitas alam, berkemah di area camping ground dan trekking di jalur sekitar Gunung Jae menjadi pilihan yang ideal. Selain itu, wisatawan juga dapat mengikuti wisata edukasi energi terbarukan, yang memperkenalkan teknologi ramah lingkungan yang diterapkan di kawasan ini. Tidak kalah menarik, pengunjung juga dapat terlibat dalam pembuatan kuliner lokal seperti lemper dan celilong, sebuah pengalaman interaktif yang memperkenalkan tradisi kuliner khas dusun.

Pembahasan

Kajian mengenai potensi desa wisata merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada (Hassan et al., 2022; Utama et al., 2022). Dalam konteks Desa Wisata Sedau, konsep 5A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi, Aktivitas) menjadi kerangka utama untuk mengidentifikasi potensi dan memahami distribusi produk wisata di setiap dusun. Desa Wisata Sedau sebenarnya memiliki banyak potensi di setiap dusunnya, namun cenderung terpusat pada atraksi wisata alam Gunung Jae. Ketergantungan ini menimbulkan risiko yang memerlukan diversifikasi produk wisata untuk memastikan keberlanjutan kegiatan pariwisata di suatu desa wisata (Anggara et al., 2024; Prayegi et al., 2024).

Landasan tentang pentingnya untuk melakukan diversifikasi produk wisata disampaikan oleh (Crouch & Ritchie, 1999) yang menekankan perlunya pendekatan yang lebih menyeluruh, dalam konteks penelitian ini adalah setiap dusun di Desa Wisata Sedau dapat memaksimalkan potensi melalui karakteristik dan keunikan yang dimiliki. Dengan pendekatan ini, pemetaan potensi yang melibatkan banyak aspek yakni dengan pendekatan 5A memungkinkan pengelolaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Baihaqki & Islami, 2022).

Dalam beberapa studi terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Samtono et al., 2022; Utama et al., 2022) telah menunjukkan bahwa pemetaan potensi hanya secara umum dalam lingkup desa dan hanya berfokus pada satu aspek, seperti pertanian ataupun hanya fasilitas, tanpa mengekplorasi potensi lainnya seperti akomodasi dan aktivitas yang bisa dilakukan oleh wisatawan. Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Esty et al., 2023) lebih menekankan pada penggabungan data spasial menggunakan analisis potensi pariwisata, namun belum sepenuhnya mendalami aspek lainnya seperti akomodasi dan aktivitas yang ditawarkan serta tidak terperinci kepada potensi dusun per dusun yang ada di desa wisata. Sehingga dengan demikan, keberadaan penelitian ini dapat mengisi kesenjangan yang terjadi dengan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pendekatan yang lebih holistik, mencakup identifikasi produk wisata yang menggunakan pendekatan 5 A yakni atraksi, aksesibilitas, amenitas, akomodasi dan aktivitas dan mencakup Dusun Sedau Gondang, Dusun Sedau Desa, dan Dusun Paok Gading.

Dari aspek Atraksi, Desa Wisata Sedau memiliki berbagai atraksi, baik alam, budaya, maupun buatan. Dusun Paok Gading menjadi pusat atraksi wisata alam dengan Gunung Jae sebagai ikon utama yang memang sudah terkenal dan banyak dikunjungi wisatawan, sementara Dusun Sedau Desa menonjol dalam atraksi budaya seperti musik Rantok dan Sanggar Sasaka Reang Sutra. Atraksi buatan seperti produksi keripik pisang di Dusun Sedau Desa dan bengkel energi terbarukan alternatif dan pendukung dari atraksi utama yang dimiliki oleh desa wisata Sedau ini. Meskipun diversifikasi atraksi sudah ditekankan, potensi atraksi non-Gunung Jae seperti Rantok, Gendang Beleq, dan Wayang Sasak Sedau serta atraksi buatan seperti Bengkel Energi Terbarukan dan Rumah Produksi Keripik Pisang perlu lebih diperdalam. Misalnya, Rantok dapat dikembangkan dengan mengadakan pertunjukan budaya yang lebih rutin, atau festival yang melibatkan wisatawan dalam proses pembuatan atau pemukulan Rantok. Gendang Beleq dapat dijadikan atraksi yang lebih interaktif dengan mengundang wisatawan untuk berpartisipasi dalam pertunjukan. Begitu juga dengan Bengkel Energi Terbarukan, yang tidak hanya sebagai tempat edukasi, tetapi bisa dikembangkan dengan menyelenggarakan workshop atau pelatihan bagi wisatawan yang tertarik untuk belajar lebih jauh tentang teknologi energi ramah lingkungan.

Pendekatan ini dapat mengurangi ketergantungan pada Gunung Jae dan menawarkan pengalaman yang lebih bervariasi di Desa Sedau. Keragaman dari atraksi inilah yang kemudian bisa menjadi faktor penentu wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Sedau sebagaimana ditegaskan oleh beberapa pakar yang menyebutkan bahwa keberagaman atraksi ini menjadi faktor determinan dalam menarik wisatawan (Amir et al., 2020b; Biswas et al., 2020; Herman et al., 2023; Manrai et al., 2020).

Pada aspek aksesibilitas, di sebagian besar dusun masih menjadi tantangan, dengan kondisi jalan setapak dan tanah yang rusak di beberapa lokasi. Temuan ini mendukung pandangan Saragi (2022) bahwa kemudahan akses menjadi elemen penting dalam menarik wisatawan. Aksesibilitas yang baik tidak hanya mempengaruhi kemudahan wisatawan untuk mencapai destinasi utama, tetapi juga berperan penting dalam menunjang atraksi, akomodasi, aktivitas, dan amenitas. Misalnya, jika jalan yang rusak menghambat wisatawan untuk mengunjungi atraksi utama seperti Gunung Jae atau Bengkel Energi Terbarukan, maka hal ini akan menurunkan daya tarik desa wisata secara keseluruhan. Begitu pula, akomodasi akan menjadi kurang menarik jika pengunjung merasa sulit untuk menjangkau tempat menginap mereka, dan aktivitas seperti trekking atau berkemah juga terpengaruh karena akses yang terbatas. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur jalan di dusun-dusun sangat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Keunggulan dari aksesibilitas Desa Wisata Sedau adalah lokasinya yang relatif dekat dengan pusat kota sehingga mudah dijangkau. Namun, kondisi jalan yang rusak dan minimnya penanda arah menjadi kekurangan utama. Perspektif baru yang dapat diterapkan adalah pengenalan transportasi ramah lingkungan, seperti penyediaan kendaraan listrik atau sepeda, untuk menjangkau area-area dengan akses terbatas sekaligus mendukung pariwisata berkelanjutan (Abdellatif, 2024; Abdillah et al., 2022; Olena et al., 2024).

Ketersediaan amenitas di Desa Wisata Sedau cukup memadai, terutama fasilitas dasar seperti masjid, warung, dan listrik. Namun, fasilitas penunjang wisata seperti toilet umum dan area parkir masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan temuan di lapangan, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan fasilitas penunjang seperti toilet umum dan area parkir, terutama di area yang banyak dikunjungi wisatawan seperti di sekitar Gunung Jae dan Danau Gunung Aur. Toilet umum yang lebih banyak dan terawat sangat diperlukan untuk memastikan kenyamanan wisatawan yang mengunjungi atraksi alam ini. Selain itu, area parkir di sekitar Gunung Jae seringkali penuh, terutama pada musim puncak, sehingga perlu diperluas dan ditata lebih baik agar dapat menampung kendaraan wisatawan yang lebih banyak. Menambah fasilitas ini akan meningkatkan kenyamanan wisatawan dan menciptakan pengalaman yang lebih baik selama berkunjung. Kelebihan dari amenitas yang tersedia adalah pemenuhannya terhadap kebutuhan dasar wisatawan, seperti warung dan masjid. Namun, kekurangannya adalah minimnya fasilitas penunjang di lokasi-lokasi atraksi utama. Pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembangunan fasilitas yang mengadopsi konsep keberlanjutan seperti toilet ramah lingkungan (Ali et al., 2020; Alonso-Marroquin et al., 2023; Eom et al., 2021) dan area istirahat yang menggunakan energi terbarukan (Murshed, 2021) untuk memperkuat citra Desa Wisata Sedau sebagai destinasi berkelanjutan.

Pada aspek akomodasi, Desa Wisata Sedau hanya memiliki akomodasi di Dusun Sedau Gondang sebanyak 5 unit dan 1 unit di Dusun Sedau Desa. Untuk lima dusun lainnya belum memiliki akomodasi. Konsep homestay yang tersedia saat ini menggunakan rumah warga, sehingga wisatawan dapat merasakan bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat (Dey et al., 2020; Jussem et al., 2022; X. Zhou et al., 2022).

Meskipun ketersediaan homestay di desa ini masih terbatas, namun ini justru memunculkan peluang untuk dapat menciptakan homestay-homestay baru kedepannya yang dapat dikelola langsung oleh masyarakat. Untuk pengembangan akomodasi,

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

terutama homestay, perlu adanya pelatihan bagi pengelola mengenai standar pelayanan, kebersihan, dan komunikasi dengan wisatawan. Pelatihan ini dapat mencakup pengelolaan penginapan yang ramah lingkungan dan penanganan tamu yang baik. Masyarakat lokal dapat didorong untuk mengembangkan akomodasi baru dengan memberikan insentif atau dukungan berupa pelatihan, serta pembiayaan yang memadai untuk membangun fasilitas akomodasi yang sesuai dengan karakteristik desa wisata. Dengan meningkatkan jumlah homestay dan kualitas akomodasi yang ada, Desa Sedau dapat menarik lebih banyak wisatawan, khususnya pada musim puncak, dan memberikan pengalaman menginap yang lebih nyaman. Dengan keberadaan homestay tentunya menjadi peluang potensial untuk mendatangkan tamu (Jussem et al., 2022) dan dapat menjadi salah satu peluang bisnis (Kontogeorgopoulos et al., 2015) yang dapat menguntungkan masyarakat setempat.

Selanjutnya pada tawaran aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Desa Wisata Sedau. Beragam aktivitas wisata yang ditawarkan mencerminkan potensi di Dusun Sedau Gondang, Dusun Sedau Desa, dan Dusun Paok Gading. Wisata edukasi energi terbarukan di Dusun Paok Gading memberikan pengalaman mendalam bagi wisatawan. Pendekatan partisipatif dan interaktif yang melibatkan wisatawan dalam aktivitas ini menciptakan pengalaman yang autentik, sebagaimana ditekankan oleh (Buhalis, 2000). Aktivitas yang ditawarkan di desa Sedau kepada wisatawan yang kemudian menjadi kelebihan adalah sifatnya yang interaktif dan berbasis komunitas seperti, memasak makanan, memanen dan menikmati buah, bertani, belajar musik dan tarian tradisional serta berkemah. Kesemua aktivitas yang ditawarkan mencerminkan suasana kehidupan khas pedesaan yang orisinil sebagaimana yang telah ditemukan oleh para peneliti sebelumnya (Bahtiar & Segara, 2020; Ivona, 2021; Rosalina et al., 2021b; Soeswoyo et al., 2021).

Selain trekking dan camping, Dusun Paok Gading dan Dusun Sedau Desa bisa mengembangkan aktivitas berbasis alam dan budaya yang lebih variatif. Sebagai contoh, aktivitas pertanian organik di Dusun Sedau Desa bisa dikembangkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan mengenai pertanian lokal. Selain itu, teknologi digital dapat diintegrasikan untuk memperkaya pengalaman wisatawan (Ambarwati et al., 2024; Putra et al., 2024). Aplikasi tur virtual atau panduan digital interaktif bisa digunakan untuk memberikan informasi lebih mendalam tentang kehidupan masyarakat, budaya, dan atraksi yang ada di Desa Sedau (Saputra & Pitanatri, 2023). Teknologi ini juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran awal kepada wisatawan sebelum mereka mengunjungi langsung, atau untuk membantu mereka menjelajahi area-area yang lebih terpencil dengan lebih mudah. Namun, kurangnya diversifikasi aktivitas yang juga memiliki keterkaitan dengan kurangnya atraksi di beberapa dusun menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh para pengelola desa wisata.

D. SIMPULAN

Atraksi Wisata di Desa Wisata Sedau menunjukkan keberagaman yang signifikan, mencakup alam, budaya, dan buatan. Gunung Jae dan Danau Gunung Aur sebagai atraksi alam utama menawarkan keindahan alam yang memukau serta pengalaman berkemah dan kano. Atraksi budaya, seperti Gendang Beleq dan Wayang Sasak, memperkenalkan budaya Sasak kepada wisatawan. Selain itu, bengkel energi terbarukan dan rumah produksi keripik pisang memberikan wawasan edukatif mengenai teknologi ramah lingkungan dan produk lokal, yang menjadi faktor penting dalam menarik wisatawan.

Aksesibilitas menjadi tantangan utama, dengan sebagian besar jalan menuju desa berupa jalan setapak dan tanah yang rusak, menyulitkan wisatawan, terutama kendaraan roda empat. Meskipun kedekatan dengan pusat kota mempermudah akses, perbaikan infrastruktur jalan dan pengenalan transportasi ramah lingkungan seperti kendaraan listrik atau sepeda sangat diperlukan untuk mendukung kenyamanan wisatawan dan pariwisata berkelanjutan.

Amenitas yang ada berupa fasilitas dasar di Desa Wisata Sedau, seperti masjid, warung, dan listrik, sudah cukup memadai untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Namun, fasilitas penunjang seperti toilet umum dan area parkir perlu diperbaiki, terutama di lokasi-lokasi ramai. Keberadaan Bale Sipon yang menawarkan kuliner tradisional dan pemandangan alam menjadi salah satu daya tarik utama, memperkaya pengalaman wisatawan.

Akomodasi di Desa Wisata Sedau masih terbatas, dengan hanya beberapa unit homestay yang tersedia. Pengembangan lebih lanjut dalam hal kualitas dan kuantitas homestay sangat penting untuk menampung lebih banyak wisatawan, terutama pada musim puncak. Pelatihan bagi pengelola homestay diperlukan untuk memastikan fasilitas yang memadai dan meningkatkan pengalaman wisatawan, sekaligus membuka peluang bisnis baru bagi masyarakat setempat.

Aktivitas wisata yang ditawarkan, seperti trekking, camping, dan edukasi energi terbarukan, memberikan pengalaman langsung yang mendalam bagi wisatawan. Namun, diversifikasi aktivitas masih perlu ditingkatkan, terutama di beberapa area yang kurang memiliki atraksi. Integrasi teknologi digital, seperti aplikasi tur virtual atau panduan digital interaktif, dapat memperkenalkan desa wisata secara lebih luas dan meningkatkan keterlibatan wisatawan.

Penelitian ini memiliki beberapa limitasi, di antaranya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang mengakibatkan analisa potensi produk wisata hanya mencakup beberapa atraksi utama yang ada di

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Desa Wisata Sedau. Selain itu, data yang diperoleh bersumber dari wawancara dengan pengelola pokdarwis dan observasi di lapangan, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan persepsi atau pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini disarankan untuk diperluas dengan melibatkan survei kepada wisatawan serta analisis lebih mendalam tentang dampak sosial dan ekonomi pariwisata terhadap masyarakat lokal. Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup penambahan variabel yang lebih komprehensif terkait pengelolaan pariwisata berkelanjutan, diversifikasi atraksi, dan penggunaan teknologi digital dalam promosi serta pengelolaan destinasi wisata. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji potensi pariwisata berbasis komunitas di seluruh dusun di Desa Wisata Sedau serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, D., Agustin, I., Kuswanto, H., & Arsa, D. (2024). Perancangan Virtual Tour Agrowisata IBRU-Q Sebagai Media Informasi dan Promosi Online Desa Ibru. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, *3*(12).

Anggara, B., Taufik, M., & Mandala, O. S. (2024). *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and Destination) Eksplorasi Potensi Pengembangan Wisata Alam Menggunakan Pendekatan 4A dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan*. *3*(2), 20–26. https://doi.org/10.55123/toba.v3i2.3515

Ardiana, I. D. K. R., Ramadhani, H. S., & Jodi, H. F. (2022). MAPPING THE QUALITY OF HR THROUGH THE APPROACH STRENGTH OF CHARACTER IN SUPPORTING THE POTENTIAL OF RELIGIOUS TOURISM VILLAGE IN GRESIK REGENCY, EAST JAVA. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *6*(2), 72–84. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25139/ekt.v6i2.5144

Arifin, B., Kholidi, A. K., Sazali, M., Saputra, H. A., & Jae, M. (2023). *Revitalization of the Mount Jae Tourist Destination*. *1*(1), 20–29.

Baihaqki, U., & Islami, P. Y. N. (2022). Mapping Creative Amenities to Develop Tourism Potentials in a Post-Mining Area: A Case Study of Bantar Karet Village, Bogor Regency, Indonesia. *Indonesian Journal of Geography*, *54*(3), 327–332. https://doi.org/10.22146/IJG.52363

Bassoli, M., & Luccioni, C. (2023). Homestay Accommodation for Refugees (in Europe). A Literature Review. *International Migration Review*, 1–36. https://doi.org/10.1177/01979183231172101

Crăciun, A. M., Dezsi, Ștefan, Pop, F., & Cecilia, P. (2022). Rural Tourism—Viable Alternatives for Preserving Local Specificity and Sustainable Socio-Economic Development: Case Study—"Valley of the Kings" (Gurghiului Valley, Mureș County, Romania). *Sustainability (Switzerland)*, *14*(23). https://doi.org/10.3390/su142316295

Destin, Z., & Narrotama, N. (2020). Strategi Diversifikasi Produk Wisata untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *8*(1), 66–73.

Faturida, Purwaningsih, Y., Mulyanto, & Suryanto. (2023). Potential mapping of rural tourism clusters through application of spatial decision making system as a base of sustainable tourism planning. *In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1180*(1), 012053. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1180/1/012053

Hassan, T. H., Salem, A. E., & Abdelmoaty, M. A. (2022). Impact of Rural Tourism Development on Residents' Satisfaction with the Local Environment, Socio-Economy and Quality of Life in Al-Ahsa Region, Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(7). https://doi.org/10.3390/ijerph19074410

Herman, H., Rizkiyah, P., Widjaja, H. R., & Junaid, I. (2023). Determinant Factors in Managing Tourism Village. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, *7*(1), 67–80. https://doi.org/10.34013/jk.v7i1.1129

Herman, H., Rumba, R., Putra, A. A. N. S., & Nugraha, P. A. (2023). Management of Pundu Nence as Mountain Tourism in Bima City: A Model of Visitor Management Approach. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, *2*(1), 14–31. https://doi.org/10.20414/juwita.v2i1.7013

Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata. *Journal Kepariwisataan*, *10*(01), 59–74.

Jussem, B. A. S., Kasuma, J., Ting, H., ZA, S. Z., & Darma, D. C. (2022). Revisit Homestay in Kuching, Sarawak: The Perspectives of Local and Foreign Tourist. *Jurnal Manajemen Indonesia*, *22*(3), 376. https://doi.org/10.25124/jmi.v22i3.4222

Komariah, K., Razzaq, A. R. B. A., Nugraheni, M., Lastariwati, B., & Mahfud, T. (2020). The antecedent factor of tourists' intention to consume traditional food. *Geojournal of Tourism and Geosites* , *32*(4), 1209–1215. https://doi.org/10.30892/GTG.32403-559

Mayasari, I., Widyastuti, N., Asmaniati, F., & Gantina, D. (2022). Pelatihan Diversifikasi Produk Kearifan Pangan Lokal di Desa Wisata Muntei dan Desa Wisata Matotonan , Kecamatan Siberut Selatan ,. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, *4*(2), 126–137. https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1638%0Ahttps://jurnalpari

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

wisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/download/1638/315

Pradana, G. Y. K. (2019). Sosiologi Pariwisata. In *STPBI Press* (Cetakan Pe).

Prayegi, M. H., Pidada, I. A. Y. S. D. ., & Jumraidin, J. (2024). *PENGEMBANGAN SISTEM RESERVASI PAKET WISATA KHUSUS CAMPING GROUND DI WISATA ALAM GUNUNG JAE LOMBOK BARAT*. *3*(6), 791–798.

Putra, A., Rizky, M., Prakoso, D. D., & Arsa, D. (2024). Implementasi Virtual Tour dalam Pengenalan Agrowisata pada Desa Ibru-Q dengan Menggunakan 3D Vista. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, *3*(12).

Rattanathavorn, T., & Jittiwasurat, P. (2020). Development of agro-cultural tourism route based on spatial configuration analysis: The case of a rubber planting village, Songkhla Province, Thailand. *Nakhara: Journal of Environmental Design and Planning*, *18*(June), 47–62. https://doi.org/10.54028/nj2020184762

Saputra, I. G. G., & Pitanatri, P. D. S. (2023). Digital acceptance and resilience in rural tourism destination: a case of Bali. In *Tourism and Hospitality in Asia: Crisis, Resilience and Recovery* (pp. 275–296). Springer.

Saragi, H. (2022). Developing Tourist Village as an Alternative Tourist Destination. *Interdisciplinary Social Studies*, *2*(1), 1574–1580. https://doi.org/10.55324/iss.v2i1.311

Sugiarto, M., Sofyan, H., Jayadianti, H., & Wibowo, R. (2020). Mapping Of Village Tourism Potential In The Framework Of Implementing Community-Based Tourism. *In Proceeding of LPPM UPN "VETERAN" YOGYAKARTA CONFERENCE SERIES 2020–POLITICAL AND SOCIAL SCIENCE SERIES*, *1*(1), 218–229. https://doi.org/https://doi.org/10.31098/pss.v1i1.199

Susilo, J. H., & Afrizal, M. F. A. (2024). *MENJEMBATANI KESEJAHTERAAN: PANDUAN PRAKTIS PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL BERKELANJUTAN (Dilengkapi Dengan Studi Kasus Sebagai Strategi Kebijakan Pembangunan Ekonomi Lokal)* (M. Syauqillah (ed.); Cetakan 1, pp. 47–53). Insight Mediatama.

Susilowati, D., Ngatma'in, N., & Affandy, A. N. (2022). Interaksi Manusia dan Lingkungan dalam Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami (Kajian Ekokritik Greg Garrard). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *15*(1), 77. https://doi.org/10.30651/st.v15i1.9389

Utama, I. G. R. B., Erfiani, N. M. D., Waruwu, D., Susanto, P. C., Darmawijaya, I. P., Trimurti, C. P., & Krismawintari, N. P. D. (2022). Mapping of herbs farming as the theme of Catur Tourism Village , Kintamani , Bangli , Bali , Indonesia. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, *6*(2), 138–150. https://doi.org/https://doi.org/10.31940/ijaste.v6i2.138-150.

Wibowo, J. M., Muljaningsih, S., & Satria, D. (2021). Studi Daya Saing Ekowisata Berkelanjutan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, *18*(1), 46–62.

Wibowo, S., Muchlis, N. F. F., & Yahya, M. (2023). Local Culinary Travel Pattern Development Model in Lerep Tourism Village. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, *5*(1), 94–97. https://doi.org/10.33649/pusaka.v5i1.192

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)